

ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI CABAI RAWIT DI DESA TONALA KECAMATAN POSIGADAN KABUPATEN BOLAANG MONGONDOW SELATAN

Delvi Suleman^{*)1)}, Amir Halid²⁾, Supriyo Imran³⁾ Okta P Botutihe⁴⁾

¹⁾Jurusan Agribisnis. Fakultas Pertanian, Universitas Negeri Gorontalo

Jl. Prof. Dr. Ing. B.J Habibie Kab. Bone Bolango, 96119

²⁾³⁾⁴⁾Fakultas Pertanian, Universitas Negeri Gorontalo

Jl. Prof. Dr. Ing. B.J Habibie Kab. Bone Bolango, 96119

ABSTRACT

This research aims to analyze: 1) What are the costs of the cayenne pepper farming business in Tonala Village, Posigadan District, South Bolaang Mongondow Regency, 2) How is the income of the Cayenne Pepper Farming Business in Tonala Village, Posigadan District, South Bolaang Mongondow Regency. This research was conducted for 2 months from January to February 2024. This type of research is a type of survey research with the method of studying a number of people. The types and sources of data used are quantitative and qualitative research. The data sources used are primary and secondary data with a population and sample of 40 people who were the respondents used as samples in this research. Data collection techniques were carried out by observation, interviews and using questionnaires. The results of this research show that 1) the average chili farming in Tonala village is IDR 16,452,661. 2) The average chili farming income in Tonala village with 40 farmer respondents is IDR 152,142,859 per season/ha.

Keywords: *Income, Farming, Cayenne Pepper*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis: 1) Bagaimana Biaya Usaha Tani Cabai Rawit Di Desa Tonala Kecamatan Posigadan Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan, 2) Bagaimana Pendapatan Usaha Tani Cabai Rawit Di Desa Tonala Kecamatan Posigadan Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan. Penelitian ini dilakukan selama 2 bulan dari bulan Januari sampai dengan bulan Februari 2024. Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian survey dengan metode suatu kajian terhadap sejumlah orang. Jenis dan sumber data yang dikumpulkan adalah penelitian kuantitatif dan kualitatif. Sumber data yang digunakan yaitu data primer dan sekunder dengan populasi dan sampel yang berjumlah 40 orang yang menjadi responden yang dijadikan sampel dalam penelitian ini. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan menggunakan kuisioner. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) rata-rata usahatani cabai di desa tonala sebesar Rp 16.452.661. 2) Rata-rata pendapatan usahatani cabai di desa Tonala dengan jumlah 40 Responden petani adalah sebesar Rp 152.142.859 per musim/Ha.

Kata Kunci: Pendapatan, Usahatani, Cabai Rawit

PENDAHULUAN

Sektor pertanian utamanya sayuran merupakan komoditi pertanian yang memiliki harga cukup tinggi di pasaran. Salah satu komoditi sayur yang sangat dibutuhkan oleh hampir semua orang dari berbagai lapisan masyarakat adalah cabai merah sehingga tidak mengherankan bila volume peredaran di pasaran dalam skala besar

Sektor pertanian utamanya sayuran merupakan komoditi pertanian yang memiliki harga cukup tinggi di pasaran. Salah satu komoditi sayur yang sangat dibutuhkan oleh hampir semua orang dari berbagai lapisan masyarakat adalah cabai merah sehingga tidak

mengherankan bila volume peredaran di pasaran dalam skala besar.

Di Kecamatan Posigadan sendiri pertanian merupakan sektor utama yang telah dikembangkan, dilihat dari pembentukannya Kecamatan Posigadan tergolong sebagai salah satu Daerah yang memproduksi cabai. Pada tahun 2021 sebesar 4.959 ton dengan luas lahan 49 ha. Cabai merupakan komoditas yang memiliki nilai ekonomis yg tinggi untuk diusahakan (BPS Kecamatan Posigadan, 2024).

Desa Tonala merupakan salah satu Desa di Kecamatan Posigadan dengan potensi

*Alamat Email:

delvisuleman@ung.ac.id

sumberdaya lahan yang cukup besar. Desa ini memiliki luas wilayah sebesar 2.196,32 km² atau 219.632 ha, sehingga masih cukup luas lahan potensialnya yang dapat dikembangkan berdasarkan aspek lahan, maka berbagai komoditas pertanian berpotensi untuk dikembangkan di kabupaten ini, tidak terkecuali komoditas cabai (BPS Kecamatan Posigadan, 2024).

Kecamatan Posigadan adalah salah satu daerah yang ada di Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan yang memiliki 16 desa yaitu Lion, Saibuah, Meyambanga, Tonala, Manggadaa, Momalia 1, Momalia 2, Luwoo, Pilolahunga, Sakti, Sinombayuga, Iloheluma, Molosipat, Meyambanga Timur, Momalia 3 dan Inosota terdapat aktivitas pertanian dalam berusaha hortikultura seperti halnya di Desa Tonala yang berusaha cabai dengan luas lahan dan dengan jumlah produksi yang cukup banyak (BPS Kecamatan Posigadan, 2024).

Tanaman cabai merupakan jenis tanaman yang dibudidayakan di daerah tropis. Masyarakat memiliki kebiasaan dan kesukaan mengonsumsi makanan yang pedas dan olahan yang berbahan baku cabai. Semakin tingginya permintaan akan komoditas cabai dari waktu ke waktu membuat komoditas ini menjadi salah satu kebutuhan pokok dalam pola konsumsi masyarakat, peningkatan produksi cabai merah bisa tercapai apabila petani menguasai keterampilan dan menerapkannya dengan baik dan benar seperti keterampilan dalam perbaikan bibit, pengolahan tanah, perawatan yang intensif, dan pengendalian hama penyakit.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis biaya usahatani dan pendapatan usaha tani cabai rawit di Desa Tonala Kecamatan Posigadan Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan.

TINJAUAN PUSTAKA

Cabai

Cabai merupakan tanaman tahunan yang tumbuh tegak dengan batang berkayu, banyak cabang, serta ukuran yang mencapai tinggi 120 cm dan lebar tajuk tanaman hingga 90 cm. Umumnya, daun cabai berwarna hijau muda sampai hijau gelap, tergantung varietasnya. Daun cabai yang ditopang oleh tangkai daun mempunyai tulang menyirip. Daun cabai berbentuk bulat telur, lonjong, ataupun oval

dengan ujung meruncing, tergantung spesies dan varietasnya (Yulizar, 2015:5).

Cabai merupakan tanaman yang berasal dari bagian tropis dan subtropis Benua Amerika, khususnya Kolombia, Amerika Selatan. Tanaman cabai termasuk famili Solanaceae, genus Capsicum. Capsicum annum L. Merupakan salah satu spesies dari 20-30 spesies dalam genus yang sama. Spesies ini paling banyak dibudidayakan dan penting secara ekonomi. Berdasarkan karakter buahnya spesies C. Annum digolongkan dalam empat tipe, yaitu cabai besar, cabai kriting, cabai rawit (hijau), dan paprika (Syukur, 2013:6).

Pengertian Usahatani

Ilmu usahatani merupakan ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengalokasikan sumberdaya yang secara efektif dan efisien untuk memperoleh keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu. Dikatakan efektif bila petani dapat mengalokasikan sumberdaya yang mereka miliki sebaik-baiknya, dan dikatakan efisien bila pemanfaatan sumber daya tersebut mengeluarkan output yang melebihi input. Usahatani tempat dimana seorang atau sekumpulan orang berusaha mengelola unsur-unsur produksi seperti alam, tenaga kerja, modal dan keterampilan dengan tujuan memproduksi untuk menghasilkan sesuatu di lapangan pertanian.

Usahatani bukanlah ilmu pengetahuan yang tidak dilandaskan oleh keadaan yang sebenarnya terjadi pada usahatani dan petaninya. Keharusan pada tiap studi ialah memperoleh informasi yang sesungguhnya mengenai keadaan usahatani. Agar hasil studi usahatani bernilai tinggi, maka data yang digunakan harus mempunyai tingkat ketelitian yang setinggi mungkin, relevan dengan persoalannya dan ekonomis. Ketelitian data berkaitan erat dengan derajat kesesuaian antara data dengan keadaan nyata yang ingin digambarkan oleh data itu. (Soekartawi, 2015:6).

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa ilmu usahatani merupakan ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengalokasikan sumberdaya secara efektif dan efisien. Mempelajari bagaimana cara petani mengoperasikan berbagai faktor produksi seperti lahan, tenaga kerja, dan modal sebagai dasar bagi petani memilih jenis dan besarnya cabang usahatani berupa tanaman,

sehingga petani memperoleh pendapatan yang tinggi pada waktu tertentu.

Karakteristik Petani

Pelaksanaan usahatani, karakteristik sosial ekonomi petani merupakan hal yang sangat penting untuk diketahui, karena dapat menggambarkan kapasitas petani sebagai pelaku utama dalam berusahatani. Kapasitas petani dapat diukur dari umurnya, tingkat pendidikannya, lama berusahatani, jumlah anggota keluarga yang masih di tanggung petani, luas lahan usahatani, dan hasil produksi usahatani (Soekartawi, 2015:324).

Secara umum karakteristik petani dibagi menjadi dua aspek yaitu aspek sosial meliputi umur petani, tingkat pendidikan, pengalaman berusahatani, dan jumlah tanggungan, untuk aspek ekonomi meliputi luas lahan, status kepemilikan lahan, dan produksi ushatani.

Pendapatan Petani

Pendapatan merupakan keseluruhan jumlah uang yang diterima seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu. Pendapatan terdiri dari upah atau penerimaan tenaga kerja, pendapatan dan kekayaan seperti sewa, bunga serta pembayaran transfer atau penerimaan dari pemerintah seperti tunjangan sosial (Setiawan, 2013:12).

Pendapatan bersih usahatani merupakan selisih antara pendapatan kotor dan pengeluaran total usahatani. Pendapatan bersih usahatani mengukur imbalan yang diperoleh keluarga petani dari penggunaan faktor-faktor produksi kerja, pengelolaan dan modal milik sendiri atau modal pinjam yang di infestasikan untuk usahatani.

Pendapatan keluarga petani diperoleh dengan menjumlahkan total pendapatan keluarga dari berbagai sumber, besarnya suatu pendapatan yang akan diperoleh dari suatu kegiatan tergantung dari beberapa faktor yang mempengaruhinya (Bempah dkk, 2018:100).

Pendapatan usahatani terdiri dari dua bagian yaitu pendapatan kotor yaitu nilai produksi total usahatani dalam jangka waktu tertentu, baik yang dijual maupun yang tidak dijual, dan pendapatan bersih merupakan selisih antara pendapatan kotor dengan pengeluaran total usahatani. Pendapatan usahatani dipengaruhi oleh penerimaan usahatani dan biaya produksi. Pendapatan

usahatani ditentukan oleh harga jual produk yang diterima petani maupun harga-harga faktor produksi yang dikeluarkan petani sebagai biaya produksi. Jika harga produk atau harga faktor produksi naik, maka pendapatan usahatani juga akan mengalami perubahan pendapatan petani dapat diperoleh dengan cara mengurangi jumlah penerimaan dengan biaya produksi saat melakukan usahatani (Soekartawi dkk, 2011:78)

Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Luas lahan

Luas lahan merupakan suatu yang sangat penting dalam proses produksi ataupun usaha tani dan usaha pertanian. Dalam usahatani misalnya pemilikan atau penguasaan lahan sempit sudah pasti kurang efisien dibanding lahan yang lebih luas. Semakin sempit luas lahan semakin tidak efisien usahatani yang dilakukan kecuali usahatani dijalankan dengan tertib.

Luas pemilikan atau penguasaan berhubungan dengan efisiensi usaha tani. Penggunaan masukan akan semakin efisien bila luas lahan yang dikuasai semakin besar. Adapun yang mempengaruhi pendapatan petani dilihat dari luas lahan yaitu penggarap lahan dan pemilik lahan, dimana penggarap lahan dikenakan sewa atau lahan yang digarap dan bagi pemilik lahan dikenakan pajak atas kepemilikan lahannya (Astari, 2015:807).

Tenaga Kerja

Menurut UU No.13 Tahun 2003 terkait ketenagakerjaan dimana pengertian tenaga kerja merupakan setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Tenaga kerja sebagai salah satu unsur penentu, terutama bagi usahatani yang keberadaannya sangat bergantung musim karena dapat berpengaruh pada kualitas tanaman. Kelangkaan tenaga kerja akan menyebabkan mundurnya penanaman kegiatan usahatani karena kekurangan tenaga kerja untuk melaksanakannya, sehingga akan berpengaruh pada pertumbuhan tanaman, produktivitas, serta kualitas produk (Suratiyah, 2015:21).

Selain tanah, tenaga kerja merupakan faktor produksi yang mempunyai peranan melakukan proses produksi. Faktor produksi tenaga kerja terdiri dari dua unsur yaitu jumlah

dan kualitas. Jumlah yang diperlukan dalam proses produksi usahatani dapat bersumber dari tenaga kerja keluarga yang tersedia maupun dari luar keluarga. Sedangkan kualitas yang mencirikan produktifitas tenaga kerja tergantung dari keterampilan, kondisi fisik, pengalaman dan latihan.

Biaya produksi

Mendefinisikan biaya sebagai suatu pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang, untuk mendapatkan barang atau jasa yang diharapkan akan memberikan keuntungan atau manfaat pada saat ini atau masa yang akan datang. Dari pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa biaya merupakan suatu pengorbanan sumber daya ekonomi untuk mencapai tujuan tertentu yang bermanfaat pada saat ini atau masa yang akan datang.

Biaya-biaya dari suatu pengorbanan dibentuk oleh nilai dari banyaknya kapasitas produksi yang diperlukan untuk memproduksi barang-barang. Biaya produksi atau biaya manufaktur merupakan biaya atau pengeluaran yang dibebankan terkait dengan proses produksi. Biaya produksi ini dapat terdiri dari biaya bahan-bahan, biaya tenaga kerja, dan biaya-biaya lain yang ada hubungannya dengan proses produksi.

Modal

Modal adalah salah satu dari tiga faktor produksi yang utama. Dua lainnya tanah dan tenaga kerja, sering disebut dengan faktor-faktor produksi primer. Yang berarti penawarannya sangat ditentukan oleh faktor-faktor non ekonomi, seperti tingkat kesuburan dan geografi dalam contohnya dengan perikanan dengan menggunakan alat pancing yang merupakan peralatan modal (Nordhaus, 2014:5).

Modal dalam usahatani dapat diklasifikasikan sebagai bentuk kekayaan baik berupa uang maupun barang yang digunakan untuk menghasilkan sesuatu baik secara langsung maupun tidak langsung dalam suatu proses produksi. Dengan demikian pembentukan modal mempunyai tujuan yaitu untuk menunjang pembentukan modal lebih lanjut dan untuk meningkatkan produksi dan pendapatan usahatani (Soekartawi, 2015:5)

Produksi

Produksi dapat diartikan sebagai hasil dari suatu proses atau aktifitas ekonomi dengan memanfaatkan beberapa masukan input. Kegiatan tersebut mengkombinasikan berbagai masukan untuk menghasilkan keluaran.

Hasil produksi usahatani sering disebut korbanan produksi karena faktor produksi tersebut dikorbankan untuk menghasilkan komoditas pertanian, untuk menghasilkan suatu produk diperlukan hubungan antara faktor produksi dan komoditas, hubungan antara input dan disebut dengan factor relationship (FR). Memperoleh hasil yang diinginkan, maka seharusnya memperhentikan harga jual dari produksinya, melakukan perhitungan terhadap unsur dari semua biaya selanjutnya menentukan harga pokok dari usahatannya (Darmawati, 2014:32).

Faktor produksi adalah benda-benda yang disediakan oleh alam atau diciptakan oleh manusia yang dapat digunakan untuk memproduksi barang dan jasa. Produksi pertanian yang optimal adalah produksi yang mendatangkan produk yang menguntungkan ditinjau dari sudut ekonomi ini berarti biaya faktor-faktor input berpengaruh pada produksi jauh lebih kecil bila dibandingkan dengan hasil yang diperoleh sehingga petani dapat memperoleh dari keuntungan usahatannya (Siti, 2016:8).

Penerimaan

Menurut Imani (2016: 22) Penerimaan ialah besarnya nilai total produksi, yaitu semua output yang dihasilkan dari suatu perusahaan dikalikan dengan harga per unit output. Atau sama halnya jumlah uang yang diperoleh dari penjualan sejumlah output atau dengan kata lain merupakan segala pendapatan yang diperoleh oleh perusahaan hasil dari penjualan hasil produksinya. Penerimaan yaitu jumlah uang yang diterima pengusaha rumah makan sebelum dipotong total biaya atau biasa disebut pendapatan kotor setiap bulan dan dinyatakan dalam (Rp).

Sedangkan menurut Namput dkk (2020:3) penerimaan adalah perkalian antara output yang dihasilkan dengan harga jual, penerimaan adalah besaran output usaha, baik produk utama maupun produk sampingan yang dihasilkan. Sedangkan pengeluaran atau biaya adalah semua pengorbanan sumber daya yang

terukur dalam satuan nominal uang (rupiah) yang dikeluarkan dalam mencapai tujuan.

Kelayakan

Analisis kelayakan usahatani dalam upaya mengetahui tingkat kelayakan suatu jenis usaha, dengan melihat beberapa parameter atau kriteria kelayakan tertentu dengan demikian suatu usaha dikatakan layak jika keuntungan yang diperoleh dapat menutup seluruh biaya yang dikeluarkan baik biaya yang langsung maupun tidak langsung secara finansial kelayakan usaha dapat dianalisis dengan menggunakan beberapa indikator pendekatan atau alat analisis yaitu dengan menggunakan titik peluang (Waldi, 2017:433).

Menurut Kasmir dan Jakfar (2003:11), tujuan dari studi kelayakan usaha yaitu agar suatu usaha atau proyek tersebut dijalankan tidak akan sia-sia atau dengan kata lain tidak membuang uang, tenaga, atau pikiran secara percuma serta tidak akan memberikan masalah yang tidak perlu di masa yang akan datang.

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Desa Tonala Kecamatan Posigadan Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan. Waktu yang digunakan dalam melakukan penelitian kurang lebih sebulan yaitu mulai dari bulan Januari sampai bulan Februari 2024.

Jenis dan Sumber Data

Data primer adalah data yang didapatkan dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti secara langsung di lapangan melalui pengamatan dan wawancara secara langsung dengan responden petani padi sawah. Jenis sumber datanya yaitu seperti hasil wawancara, kuisisioner, dokumentasi dan pengamatan langsung. Data sekunder yaitu data yang didapatkan dari sumber lain seperti instansi terkait misalnya, Badan Pusat Statistik (BPS), Balai Penyuluh Pertanian (BPP), karya tulis, buku dan lain sebagainya.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah petani cabai di Desa Tonala Kecamatan Posigadan Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling

jenuh atau sensus. Menurut Sugiyono (2013:85) sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini dilakukan karena populasi terlalu kecil dan peneliti ingin membuat generalisasi dengan taraf kesalahan yang kecil. Berdasarkan data yang diperoleh dari Kantor Desa Tonala Kecamatan Posigadan Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan, dimana keseluruhan petani yang ada Di Desa tersebut berjumlah 40 orang yang menjadi responden atau dijadikan sampel.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menghitung biaya, penerimaan, dan pendapatan responden berdasarkan rumus sebagai berikut:

1. Biaya produksi dapat dihitung dengan menggunakan:

$$TC = FC + VC$$

Di mana:

TC = Biaya Total (Total Cost)

FC = Biaya tetap (fixed cost)

VC = Biaya tidak tetap (variabel cost)

Biaya dalam usahatani biasanya di klasifikasikan menjadi dua yaitu: biaya tetap (fixed cost) dan biaya tidak tetap (variable cost). Biaya tetap ini biasanya didefinisikan sebagai biaya yang relative tetap jumlahnya, dan terus dikeluarkan walaupun produksi yang diperoleh banyak atau sedikit, jadi besarnya biaya tetap ini tidak tergantung pada besar kecilnya produksi yang diperoleh.

2. Penerimaan Total (TR = Total Revenue)

Untuk menghitung penerimaan yang diperoleh usahatani tersebut, dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$TR = Q \times P$$

Di mana:

TR = penerimaan total perusahaan

Q = jumlah produksi yang dihasilkan

P = Harga Jual Per Unit

3. Pendapatan dapat diperoleh dengan rumus:

$$I = TR - TC$$

Di mana:

- I = Income (Pendapatan)
- TR = Total Revenue (Total Biaya)
- TC = Total Cost (Total Biaya)

4. Kelayakan usahatani:

$$R/C = TR / TC$$

Di mana:

- R/C ratio = Return Cost Ratio
- TR = Total Penerimaan
- TC = Total Biaya

Dengan kriteria:

- Nilai R/C = 1, maka usahatani cabai impas
- Nilai R/C > 1, maka usahatani cabai layak
- Nilai R/C < 1, maka usahatani cabai tidak layak

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Pendapatan Usahatani Cabai

Pendapatan adalah pemasukan bagi petani cabai untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Analisis pendapatan usahatani berfungsi untuk mengukur apakah kegiatan usahatani menguntungkan atau merugikan bagi petani. Oleh sebab itu, ukuran yang digunakan untuk menetapkan besarnya pendapatan yang diterima oleh petani. Usahatani Cabai rata-rata panennya selama 7 bulan atau 21 kali panen dimana jarak antar panen yakni 10 hari. Usahatani yang hanya membudidayakan cabai berjumlah 40 orang yang berlokasi di Desa Tonala.

Biaya Tetap

Biaya penyusutan alat dan perlengkapan ini dihitung dengan menggunakan metode garis lurus. Berdasarkan metode garis lurus tersebut biaya penyusutan alat/perlengkapan dihitung dari nilai beli dikurangi nilai sisa dibagi umur ekonomis (tahun) dikali masa produksi. Untuk lebih jelasnya mengenai biaya alat dan perlengkapan dapat dilihat pada Tabel 1. berikut ini:

Tabel 1.
Biaya Penyusutan Alat Usahatani Per Hektar Selama Periode Produksi (7 bulan)
Pada Usahatani Cabai Rawit Di Desa Tonala Kecamatan Posigadan
Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan

No	Jenis Alat dan Perlengkapan	Total	Rata-Rata	Persentase (%)
1	Traktor	425.000.000	10.625.000	69.78
2	Cangkul	28.288.000	707,200	4.64
3	Pompa Air	55.000.000	1.375.000	9.03
4	Sekop	13.824.000	345,600	2.37
5	Parang	20.760.000	519,000	3.41
6	Ember	5.008.000	125,200	0.82
7	Selang Air	16.340.000	408.500	2.68
8	Tangki Air	27.600.000	690,000	4.53
9	Tangki Semprot	17.240.000	431,000	2.83
Total		609.060.000	15.226.500	100.00
Penyusutan		83.341.944	2.083.549	100.00

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 1 di atas menunjukkan persentase dari penyusutan penggunaan alat perlengkapan pada usahatani cabai. Besarnya biaya alat dan perlengkapan dalam usahatani cabai selama periode produksi (7 bulan) rata-rata Rp 2.083.549 per usaha per musim panen, biaya alat yang terbesar adalah biaya alat perlengkapan traktor yaitu sebesar 69,78% dan terendah adalah biaya alat perlengkapan

ember, yaitu sebesar 0,82% dari keseluruhan biaya alat.

Biaya tetap digunakan dalam usahatani cabai, yaitu pajak lahan, penyusutan alat, dan biaya tenaga kerja dalam keluarga. Biaya usahatani dapat dilihat dari Tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2.
Jenis Biaya Tetap Per Hektar Pada Usahatani Cabai Rawit Di Desa Tonala Kecamatan Posigadan Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan

Biaya Tetap	Total	Rata-Rata
Pajak Lahan	1.222.000	30.550
Penyusutan	83.341.944	2.083.549
Sewa Alat	19.900.000	497.500
TKDK	204.388.571	331.875
Total	308.852.516	2.943.474

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 2 dapat disimpulkan bahwa biaya tetap pada usahatani cabai rawit di Desa Tonala menjadi biaya pajak lahan, penyusutan alat, dan biaya tenaga kerja dalam keluarga. Jumlah rata-rata biaya tetap pada Usahatani Cabai Rawit Di Desa Tonala senilai Rp308.852.516 dengan rata-rata petani Rp 2.943.474 yang diperoleh dari keseluruhan jumlah jenis biaya tetap.

Biaya Variabel

Biaya variabel merupakan biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh produksi yang dihasilkan atau keseluruhan biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh faktor produksi variabel yaitu, bibit pupuk obat-obatan, tenaga kerja luar keluarga dan upah panen. Adapun biaya variabel pada usahatani cabai di Desa Tonala dapat dilihat pada Tabel 3. sebagai berikut:

Tabel 3.
Jenis Biaya Variabel Per Hektar Pada Usahatani Cabai di Desa Tonala Kecamatan Posigadan Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan

Biaya Variabel	Total	Rata-Rata
Benih	13.275.000	331.875
Pupuk	84.622.500	2.115.563
Obat	40.433.000	1.010.825
Mulsa	39.057.000	976.425
TKLK	362.980.000	9.074.500
Total	540.367.500	13.509.188

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa biaya variabel dalam usahatani cabai di Desa Tonala terdiri dari bibit, pupuk, obat-obatan, mulsa, tenaga kerja dalam keluarga dan upah panen. Jumlah biaya variabel usahatani cabai di Desa Tonala keseluruhannya adalah Rp540.367.500 dengan rata-rata petani 13.509.188 dengan

jenis biaya tertinggi yaitu Tenaga Kerja Luar keluarga (TKLK) dimana biaya ini dikeluarkan untuk pemanenan yang dihargai rata-rata Rp 5.000 orang per KG per orang.

Biaya Total

Biaya total adalah keseluruhan yang dikeluarkan untuk menghasilkan produksi yang merupakan penjumlahan antara biaya tetap dan biaya variabel. Biaya total dalam usahatani cabai di Desa Tonala dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 4.
Biaya Total Per Hektar Pada Usahatani Cabai di Desa Tonala Kecamatan Posigadan Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan

Total Biaya	Total	Rata-rata	Komposisi Biaya (%)
Biaya Tetap	308.852.516	2.943.474	36,37
Biaya Variabel	540.367.500	13.509.188	63,63
Total	849.220.016	16.452.662	100,00

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan jenis biaya pada usahatani cabai di Desa Tonala terbesar adalah biaya variabel yaitu sebesar Rp.540.367.500 dan biaya tetap sebesar Rp.308.852.516 sehingga diperoleh jumlah total biaya dari biaya tetap dan biaya variabel adalah Rp.849.220.016. Dari hasil ini diperoleh bahwa biaya yang tertinggi yakni biaya variabel dengan proporsi biaya sebesar 63,63% dari seluruh biaya dalam usahatani cabai.

Pendapatan Usahatani Cabai

Pendapatan usahatani cabai diperoleh dari selisih antara penerimaan dan total biaya usahatani cabai yang dilakukan selama berusahatani.

Tabel 5.
Pendapatan Usahatani Cabai Rawit di Desa Tonala Kecamatan Posigadan Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan

Analisis Pendapatan	Total	Rata-Rata
Penerimaan	4.652.791.500	186.111.660
Total Biaya	849.220.016	33.968.801
Pendapatan	3.803.571.484	152.142.859
R/C Ratio	5,49	

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2024.

Berdasarkan Tabel 5 di atas bahwa hasil jumlah rata-rata penerimaan usahatani cabai yang diperoleh petani responden di Desa Tonala dengan jumlah penerimaan sebesar Rp.4.652.791.500 dengan rata-rata petani 186.111.660 dan jumlah total biaya Rp.849.220.016 dengan rata-rata 33.968.801. Adapun jumlah pendapatan bersih usahatani cabai di Desa Tonala adalah Rp.3.803.571.484 dengan rata-rata 152.142.859. Hal ini menunjukkan bahwa petani mampu untuk memaksimalkan hasil produksi untuk memperoleh pendapatan yang besar kemudian petani juga mampu untuk menjaga tingkat efisiensi dalam penggunaan input-input produksi yang mengakibatkan kemampuan petani dalam menghasilkan pendapatan berkisar pada angka 81,75%. Artinya pendapatan masih mendominasi dalam penerimaan yang diperoleh petani dari hasil penjualan cabai di Desa Tonala Kecamatan Posigadan Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan.

Analisis Kelayakan Usaha Tani Cabai

Adapun hasil analisis kelayakan usahatani cabai di Desa Tonala Kecamatan Posigadan Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan disajikan sebagai berikut:

Tabel 6.

Kelayakan Usahatani Cabai Rawit di Desa Tonala Kecamatan Posigadan Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan

Uraian	Nilai R/C
R/C Ratio Total	219,77
R/C Ratio Rata-Rata	5,49
R/C Ratio Terendah	2,29
R/C Ratio Tertinggi	11,10

Sumber: Data primer setelah diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 6 di atas bahwa hasil usahatani cabai di Desa Tonala Kecamatan Posigadan Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan sangat memberikan manfaat bagi petani, dimana petani mampu untuk mencapai R/C ratio sebesar 11,10 satuan untuk yang tertinggi dan 2,29 satuan untuk yang terendah. Sementara untuk R/C rasio yang terendah juga patut untuk diapresiasi karena mampu mencapai hasil yang maksimal karena penerimaan jauh lebih besar dibandingkan dengan biaya yang dikeluarkan oleh petani.

Pengembangan usahatani cabai memiliki progres yang baik bagi kehidupan petani karena rata-rata nilai R/C rasio dari usahatani cabai ini sebesar 5,49 artinya jumlah penerimaan 4-5 kali lipat dari biaya yang dikeluarkan. Jika ratio lebih dari satu maka usahatani tersebut dapat dikatakan layak, sebaliknya jika ratio <1 (kurang dari satu) maka usahatani tersebut tidak layak untuk diusahakan (fadarsair,2023). Besarnya nilai rasio ini menjadi gambaran bahwa usahatani cabai akan memberikan kehidupan yang layak bagi petani cabai. Sebagaimana penelitian di dukung oleh (Sofa, 2020) dalam penelitiannya RCR usahatani di cabai rawit Desa kesambi sebesar 2,04 > 1, maka setiap pengeluaran Rp. 1.000 akan , - memberikan penerimaan Rp. . 20, 2 0 - sehingga secara finansial layak untuk diusahakan. Maka dapat dikatakan bahwa petani memperoleh pendapatan dan kelayakan usaha tani cabai yang beragam tergantung bagaimana petani dalam menjaga dan menstabilkan efisiensi dalam produksi dan pemilihan bibit unggul yang digunakan untuk usahatani cabai di Desa Tonala Kecamatan Posigadan Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan.

Dengan hasil ini maka sebaiknya pemerintah Desa Tonala Kecamatan Posigadan Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan berupaya untuk menjadikan cabe rawit (*Capsicum Frutescens. L*) sebagai komoditas unggulan yang merupakan perwakilan dari sub sektoral hortikultura. Dengan adanya regulasi pemerintah serta program pemerintah maka komoditas ini akan menjadi faktor penting dalam menambah pendapatan perkapita dari masyarakat di Desa Tonala Kecamatan Posigadan Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan. Kemudian dibarengi dengan mengoptimalkan program untuk stabilitas harga cabe rawit agar tidak merugikan petani dan juga tidak memberatkan masyarakat sebagai konsumen. Kemudian Perlunya peran pemerintah dalam optimalisasi kemitraan petani cabe rawit dan penyuluhan secara berkelanjutan agar ketercapaian produksi dan efisisnesi dalam produksi dan pengembangan agribisnis cabe rawit akan lebih meningkat dari Kabupaten/Kota lainnya bahkan oleh Provinsi Gorontalo.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian hasil penelitian tentang analisis pendapatan usahatani cabai di Desa Tonala Kecamatan Posigadan Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Biaya produksi rata-rata usahatani cabai di Desa Tonala adalah sebesar Rp. 16.452.661.
2. Rata - rata pendapatan usahatani cabai di Desa Tonala Kecamatan Posigadan Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan dengan jumlah 40 responden petani adalah sebesar Rp.152.142.859 per musim/H.

DAFTAR PUSTAKA

- Astari, Tri. 2015. *Pengaruh Luas Lahan, Tenaga Kerja, dan Pelatihan Melalui Produksi Sebagai Variabel Intervening Terhadap Pendapatan Petani Asparagus Di Desa Pelaga Kecamatan Petang Kabupaten Bandung*. Universitas Udayana. Bali.
- Badan Pusat Statistik Kecamatan Posigadan. 2024. *Kecamatan Posigadan Dalam Angka 2021*.
- Bempah, Irwan, et. al, 2018. *Analisis Ketimpangan Pendapatan usahatani Jagung di Kecamatan Pulubala Kabupaten Gorontalo*. Jurnal Agronesia. Vol 2. No 2. Fakultas Pertanian Universitas Negeri Gorontalo.
- Daljono, F.A. (2014). Pengaruh kinerja keuangan, Ukuran perusahaan, Dan Coporate Governance Terhadap Pengungkapan Sustainability Report. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 3, 12
- Darmawati, Ni Kadek S. 2014. *Analisis Efisiensi Penggunaan Faktor-Faktor Produksi Pada Usahatani Jagung di Desa Bayung Gede, Kecamatan Kintamani, Kabupaten Bangli*. Universitas Pendidikan Ganesha.IV(1).
- Fadersair, N., Pattiselanno, A. E., & Siwalette, J. D. (2023). Tingkat Pendapatan dan Kelayakan Usaha Tani Cabai Merah di Dusun Taeno Desa Rumahtiga Kota Ambon. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Budaya*, 9(3), 1025-1036
- Imani, I. 2016. *Analisis Keuntungan dan Nilai Tambah Pengolahan Ubi Kayu (Manihot Esculenta) Menjadi Tela- Tela (Studi Kasus Usaha Tela Steak di Kecamatan Mandonga Kota Kendari)*. Skripsi Fakultas Peratnian Universitas Halu Oleo Kendari
- Kasmir dan Jakfar, 2003. *Studi Kelayakan Bisnis*. Kencana. Bogor.
- Namput Verena Merlyn, I. Made Tamba, Made Budiasa. 2020. *Analisis Keuntungan Jagung Manis di Subak Mambal Kecamatan Abiansemal Kabupaten Bandung*. *Agrimeta: Jurnal Pertanian Berbasis Keseimbangan Ekosistem* 10.19 (2020): 1-6.
- Siti, Nurrohma. 2016. *Analisis Produksi dan Pendapatan Petani Sawah di Kecamatan Mowila Kabupaten Konawe Selatan*. Kendari:Skripsi.
- Soekartawi , 2015, *Analisis Usaha Tani*, UI-Press, Jakarta.
- Sofa, M. F. (2020). Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usahatani Cabai Rawit di Desa Kesambi Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus. *AGROMEDIA: Berkala Ilmiah Ilmu-ilmu Pertanian*, 38(1), 45-49
- Suratiyah, 2015. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya. Jakarta.183 hlm
- Syukur, M. 2013. *Sukses Panen Cabai Tiap Hari*. Penebar Swadaya Jakarta.
- Waldi. 2017. *Analisis Kelayakan Usahatani Cabai Merah di Lahan Pasir Pantai Kecamatan Panjatan Kabupaten Kulon Progo*. Jurnal Ilmiah Agritas Vol 1, No 1 (2017).
- Yulizar. 2015. *Analisis Pendapatan Usahatani Cabai Merah di Kecamatan Woyla Kabupaten Aceh Barat*. Skripsi Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Teuku Umar Meulaboh. Aceh Barat.